

SOSIALISASI BUKU KUMPULAN MEDIA PENYULUHAN KEGAWATDARURATAN UNTUK KADER KESEHATAN DI LIMO, DEPOK

Laksita Barbara^{1*}, Wiwin Winarti², Arief Wahyudi Jadmiko³

^{1,2,3}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

*E-mail: barbara.lakita@upnvj.ac.id

ABSTRAK

Media penyuluhan dapat membantu *audience* memahami materi dan mengingatnya. Kader kesehatan seingkali berasal dari masyarakat awam. Pemberdayaan kader melibatkan peningkatan pengetahuannya sehingga mampu mempengaruhi masyarakat yang lebih luas dalam mengubah kebiasaan sehat. Kondisi kegawatdaruratan yang terjadi di komunitas seringkali berujung cedera lebih lanjut hingga kematian ketika pertolongan pertama tidak diberikan secara tepat. Pemberdayaan kader diharapkan dapat membantu dalam menyebarluaskan pendidikan kesehatan terkait pertolongan pertama dalam menangani kondisi kegawatan. Sebuah buku kumpulan media penyuluhan hasil *project* mata kuliah keperawatan gawat darurat UPN Veteran Jakarta diberikan kepada kader di di daerah mitra. Kami mengevaluasi kelayakan dan kebermanfaatannya untuk para kader yang telah diberikan buku tersebut. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa materi dalam buku singkat dan mudah dipahami. Beberapa kader juga telah menggunakan buku tersebut untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada keluarga dan tetangga terdekatnya. Beberapa masukan diantaranya agar media dapat dilengkapi dengan video demonstrasi sehingga kader dapat mengetahui dan mengingat langkah-langkah penanganan pertama yang lebih tepat.

Kata kunci: pendidikan kesehatan; orang awam; pertolongan pertama

ABSTRACT

Health education media could assist the audience to understand and retain information better. In empowering lay health workers, we need to involve knowledge transfer to the level that they can influence others to follow certain health behavior. Emergency health conditions are often happened in the community and late or incorrect first aid could lead to further damage to mortality. Lay health workers' empowerment is expected to facilitate larger health education in performing correct first aid for life-threatening conditions. A book of health education materials in emergency first aid was given to lay health workers in allied areas. This book is developed as a project of emergency Nursing subject for Bachelor of Nursing students of UPN Veteran Jakarta. We evaluate the use of this book by lay health workers in providing health education for others. The results show that the material in the book is considered concise and easy to understand. Some of them have used several materials to educate their relatives and neighbors. There are some suggestions from the lay health workers including providing demonstration videos for each material.

Keywords: health education; lay person; first aid

PENDAHULUAN

Kejadian gangguan kegawat-daruratan kesehatan banyak terjadi di level komunitas atau luar rumah sakit. Konteks tersebut juga berarti ketersediaan profesional kesehatan maupun peralatan medis sangatlah minim bahkan tidak ada. Oleh karena itu, peran masyarakat awam yang menyaksikan kejadian mengancam nyawa sangatlah diharapkan dalam memberikan pertolongan pertama. Namun, tidak semua masyarakat mengetahui langkah-langkah yang tepat dalam memberikan pertolongan. Penanganan yang salah dapat berdampak buruk bagi korban karena bisa menimbulkan cedera yang lebih parah, kecacatan, hingga kematian. Masyarakat awam cenderung kurang terampil dalam

memberikan pertolongan pertama apabila tidak dilatih dengan baik (Gilat et al., 2012). Pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama penting untuk diberikan bahkan pada masyarakat yang pernah mendapatkan pendidikan serupa sebelumnya karena turunnya retensi (Dolenc et al., 2021).

Dalam penyuluhan terutama untuk orang awam dengan literasi kesehatan yang sering kali rendah, penggunaan media penyuluhan menjadi bagian penting. Kami mengembangkan media yang sesuai untuk orang awam dengan mengangkat materi terkait pertolongan pertama pada kondisi kegawat-daruratan. Kami mengedepankan penggunaan berbagai media visual dan audiovisual untuk membantu pemahaman materi. Hal ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu terkait penggunaan gambar dan animasi untuk memperjelas informasi yang disampaikan (Boydell & Croguennec, 2022; Winokur et al., 2019). Kami juga memberdayakan kader sebagai penyuluh dengan menggunakan media yang kami sediakan. Oleh karena itu, program ini bertujuan untuk mensosialisasikan buku kumpulan media penyuluhan dan memperoleh masukan dari kader terkait kebermanfaatannya.

METODE

Kami menyusun buku kumpulan media penyuluhan yang berisi materi terkait pertolongan pertama pada kondisi kegawatdaruratan. Buku tersebut terdiri dari 194 halaman yang merangkum 16 kondisi kegawatan. Tampilan buku dapat dilihat pada gambar 1 dan 2. Buku tersebut kami distribusikan pada 20 kader di berbagai wilayah mitra untuk memfasilitasi dalam pendidikan kesehatan yang mereka lakukan di komunitas. Sebagai evaluasi kelayakan guna dan kebermanfaatannya buku tersebut, kami melakukan metode kualitatif. Kami melakukan wawancara kepada lima kader kesehatan di Limo, Depok. Wawancara dilakukan secara daring November 2022 secara personal. Kami menjelaskan prosedur wawancara dan pertanyaan yang akan diajukan serta meminta persetujuan kader untuk diwawancarai. Kami menggunakan platform *zoom* meeting yang tersedia di institusi kami. Pertanyaan yang kami ajukan adalah; Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang buku yang kami berikan? Apakah menurut Bapak/Ibu, media yang tersedia dapat dimanfaatkan untuk mengedukasi masyarakat?

HASIL

Setelah melakukan wawancara dengan lima kader kesehatan, kami mendapatkan data kualitatif yang kemudian kami sintesis dalam empat tema. Tema tersebut diantaranya adalah pergeseran dari mitos, media yang sederhana dan menarik, kegagalan teknologi, dan penguasaan materi.

Pergeseran dari mitos menjadi praktik kesehatan yang benar. Hampir semua kader mengungkapkan bahwa materi-materi yang disediakan dalam buku membuat mereka memahami

bahwa praktik yang selama ini masyarakat lakukan lebih berdasarkan mitos. Salah satu contoh pernyataan kader adalah: "... saya sendiri biasanya kalau kena minyak gitu, saya kasih odol, bu. Pas diliat di buku itu eeeh, ternyata nggak boleh. Ya jadi tau gitu..." Tema ini juga didukung oleh kader lain "... Kemarin saya tunjukkan bu, bukunya ke saudara saya. Karena saudara saya ngiranya kalau... eee... kalau anak alergi itu harus dikasih makanan yang bikin alergi itu terus-terusan biar kebal. Sekarang dia tahu lah ituuu... bahaya". Praktik-praktik kesehatan di tengah masyarakat yang dilakukan secara turun menurun seringkali bertentangan dengan bukti ilmiah yang ada. Walaupun begitu, tidak mudah untuk mengubah perilaku masyarakat. Posisi kader yang juga telah dipercaya oleh masyarakat lokal, akan sangat membantu dalam perubahan kebiasaan sehat di masyarakat, termasuk mencegah praktik-praktik berbahaya terkait kondisi kegawat-daruratan.

Kelima kader beranggapan bahwa sebagian besar media yang tersedia dalam buku mudah untuk dipahami dan menarik secara visual. "... Bahasanya mudah dimengerti. Apalagi kalau orang sini kan tidak semua sekolah tinggi, mbak. Jadi, kalau bahasanya terlalu gimana gitu, istilahnya sulit lah untuk dimengerti, mungkin orang-orang juga males bacanya..." Materi yang dicantumkan dalam media dibuat singkat dan sederhana untuk meningkatkan retensi pengetahuan. Meskipun begitu, ada pendapat yang mengungkapkan perlunya penjelasan lebih jauh terkait materi "... Ada yang sebenarnya menurut saya itu harus dijelaskan agak panjang ya biar lebih paham aja..." Namun, sebagian besar kader menganggap gambar yang dicantumkan dalam media membantu mereka lebih memahami. Beberapa materi disajikan dalam bentuk leaflet yang hanya memungkinkan sedikit poin untuk bisa disampaikan.

Beberapa kader beranggapan bahwa buku versi elektronik lebih sulit untuk dibaca beberapa kalangan terutama lansia. "... Matanya sudah rabun, mbak. Susah kalau baca di hape..." Ada juga yang mengungkapkan kebiasaan membaca media cetak "... Kalau bapak-bapak sini kan sudah biasa baca koran...". Selain itu, kader juga memberikan masukan terkait penjelasan materi yang lebih lengkap sehingga mereka bisa lebih menguasai langkah-langkah yang dijelaskan. "... Saya kan sering lupa tuh mbak...". "... Sepertinya kalau lewat gambar itu kurang gitu mbak..." Penyertaan video di beberapa topik membantu mereka mempermudah pemahaman.



Gambar 1. Tampilan Cover Buku Kumpulan Media Penyuluhan yang diberikan kepada Kader



Gambar 2. Contoh tampilan materi berupa booklet yang dilengkapi link multimedia

PEMBAHASAN

Pendidikan kesehatan yang dirangkum dalam aktivitas penyuluhan memiliki tujuan untuk memberikan informasi hingga perubahan kebiasaan sehat di masyarakat. Media penyuluhan yang digunakan dalam pendidikan kesehatan harus mampu memfasilitasi tujuan ini. Penggunaan materi penyuluhan melalui media elektronik perlu dievaluasi kelayakannya dari segi keterbacaan dan kesesuaiannya terhadap target audience untuk memastikan pemahaman yang menyeluruh dari audiens (Noblin et al., 2022). Buku yang kami susun dan sempurnakan mendapat masukan yang positif dari para kader terutama dari kemudahan pemahaman dari materi hingga tampilan media yang menarik dan penggunaan gambar serta video yang memperjelas isi dari materi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa buku yang telah kami susun dan sosialisasikan dapat digunakan oleh kader nantinya untuk mengedukasi masyarakat yang lebih luas di wilayah binaan.

Hasil dari wawancara menunjukkan banyak mitos terkait pertolongan pertama yang selama ini diikuti oleh masyarakat termasuk kader. Apabila hal tersebut dibiarkan terjadi lebih lama, maka pada kondisi darurat kemungkinan besar korban mendapatkan penanganan yang salah dari orang sekitarnya sebelum mendapatkan perawatan kesehatan profesional. Kesalahan tersebut dapat memicu kerusakan yang lebih parah, kecacatan, hingga kehilangan nyawa. Materi-materi yang disampaikan dalam buku yang kami susun merangkum kondisi-kondisi kegawatan yang banyak terjadi di masyarakat dan banyak mendapatkan penanganan yang kurang tepat. Perubahan perilaku kesehatan memerlukan adanya pengetahuan dan informasi, namun yang lebih berpengaruh adalah adanya tren dan kebiasaan di komunitas yang kemudian diikuti oleh anggota dari komunitas tersebut (Sandupama et al., 2022). Oleh karena itu, pemberdayaan kader kami anggap sebuah titik awal yang menjanjikan untuk perubahan kebiasaan sehat di masyarakat melalui pergeseran praktik pertolongan pertama berdasarkan mitos menjadi pertolongan pertama yang tepat berdasarkan bukti ilmiah. Peran kader dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan juga telah disoroti dalam penelitian terkini dan menunjukkan efek positif bagi masyarakat yang memiliki latar belakang budaya yang sama dengan kader (Chen et al., 2022).

Masukan positif juga diperoleh terkait materi dan tampilan dari media penyuluhan dalam buku. Sosialisasi buku dilakukan secara daring dan materi diberikan dalam dokumen lunak (softfile) melalui media elektronik. Metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan, namun potensi dari media elektronik dan daring telah diobservasi dalam berbagai penelitian. Pengetahuan dan kepatuhan kontrol kehamilan meningkat pada penggunaan aplikasi kesehatan elektronik (Musiimenta et al., 2022). Namun begitu, masih terdapat kelemahan pada jangkauannya kepada kelompok tertentu yang memiliki keterbatasan akses karena faktor fasilitas maupun latar belakang. Hal ini juga dapat dilihat dari masukan kader yang menyatakan kesulitan membaca materi dalam bentuk elektronik. Hal ini menjadi masukan untuk program kedepannya sehingga dapat disediakan pilihan media yang mengakomodasi kebutuhan berbagai kelompok masyarakat. Penggunaan media visual seperti gambar, bagan, maupun simbol-simbol juga dirasakan kader membantu dalam memahami materi. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian terkait yang menggaris bawahi peran gambar dalam pendidikan kesehatan post-discharge yang efektif (Winokur et al., 2019).

Masukan juga didapatkan dari kader terkait kejelasan materi terutama pada materi langkah-langkah pertolongan pertama. Penyertaan video diharapkan oleh kader untuk memahami materi psikomotorik lebih baik lagi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian terkini terkait pendekatan penyuluhan menggunakan video animasi yang dapat menyentuh aspek yang luas lebih dari pengetahuan (Boydell & Croguennec, 2022). Masukan ini akan menjadi dasar untuk program kedepan yang meibatkan pendidikan kesehatan untuk masyarakat awam.

SIMPULAN

Buku kumpulan media penyuluhan kondisi kegawat-daruratan kesehatan disusun untuk digunakan dalam edukasi untuk orang awam. Buku yang kami susun disosialisasikan dan diserahkan kepada kader di wilayah mitra. Evaluasi yang kami lakukan kepada kader menunjukkan masukan yang positif terhadap buku tersebut yang meliputi kepuasan terhadap materi dan tampilan media dan informasi yang baru. Peluang perbaikan terbuka untuk penambahan materi audio-visual dan bentuk buku cetak untuk mempermudah kelompok tertentu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada kader yang bersedia memberikan masukan kepada kami. Kami juga berterima kasih kepada mahasiswa Keperawatan Program Sarjana UPN Veteran Jakarta yang membantu menyusun buku media penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Boydell, K. M., & Croguennec, J. (2022). A Creative Approach to Knowledge Translation: The Use of Short Animated Film to Share Stories of Refugees and Mental Health. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(18). <https://doi.org/10.3390/ijerph191811468>
- Chen, H. W., Limmer, E. E., Joseph, A. K., Kinser, K., Trevino, A., Valencia, A., Weinheimer, R. A., Youssef, S. H., Cervantes, C., Guzman, M. T., Morales, A., Morales, S., Contreras, M., Eifert, F., LaMontagne, D., Nouri, S., Reyes, F., Pandya, A. G., & Dominguez, A. R. (2022). Efficacy of a lay community health worker (promotoras de salud) program to improve adherence to emollients in Spanish-speaking Latin American pediatric patients in the United States with atopic dermatitis: A randomized, controlled, evaluator-blinded study. *Pediatric Dermatology*, n/a(n/a). <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/pde.15148>
- Dolenc, E., Slabe, D., & Kovačič, U. (2021). The needs and opportunities of older laypeople to acquire first aid skills. *PLoS ONE*, 16(10 October), 1–13. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0255964>
- Gilat, I., Tobin, Y., & Shahar, G. (2012). Responses to suicidal messages in an online support group: comparison between trained volunteers and lay individuals. *Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology*, 47(12), 1929–1935. <https://doi.org/10.1007/s00127-012-0508-7>
- Musiimenta, A., Tumuhimbise, W., Atukunda, E. C., Mugaba, A. T., Asasira, J., Katusiime, J., Zender, R., Pinkwart, N., Mugenyi, G. R., & Haberer, J. E. (2022). A mobile health app may improve maternal and child health knowledge and practices among rural women with limited education in Uganda: a pilot randomized controlled trial. *JAMIA Open*, 5(4). <https://doi.org/10.1093/jamiaopen/ooac081>
- Noblin, A. M., Zraick, R. I., Miller, A. N., Schmidt-Owens, M., Deichen, M., Tran, K., & Patel, R. (2022). Readability and Suitability of Information Presented on a University Health Center Website. *Perspectives in Health Information Management*, 19(4), 1f.

Sandupama, M. W. P., Munasinghe, H. M. D. H., & Silva, M. (2022). Attitudinal and behavioural changes in Coconut (*Cocos nucifera*) oil consumption with the occurrence of Aflatoxin contamination in Sri Lanka. *Proceedings of the International Conference on Applied and Pure Sciences (ICAPS 2021-Kelaniya)*, 74.

Winokur, E. J., Rutledge, D. N., & McGowan, J. J. (2019). A Picture Is Worth a Thousand Words: Pictographs to Improve Understanding of Discharge Instructions. *Journal of Emergency Nursing*, 45(5), 531–537. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jen.2019.01.007>